
Implementasi Nilai Peduli Lingkungan di SMPN 4 Banjarmasin Kalimantan Selatan**Rina Dewi Astuti; Firman Umar; Wahyuningsih**SMPN 4 Banjarmasin Kalimantan Selatan; Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum Universitas Negeri Makassar Sulawesi Selatan; SMP Negeri 8 Makassar Sulawesi Selatan
rd.oushin@gmail.com**Abstrak**

SMP Negeri 4 Banjarmasin merupakan salah satu sekolah adiwiyata di Banjarmasin. Sekolah melaksanakan program pemerintah untuk mewujudkan kepedulian dan kesadaran terhadap lingkungan sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kondisi lingkungan SMP Negeri 4 Banjarmasin menurut standar sekolah adiwiyata. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi dan studi dokumen. Teknik analisis data dilakukan dengan melakukan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Pengujian keabsahan data dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi dan member check. Hasil penelitian menunjukkan kondisi lingkungan SMP Negeri 4 Banjarmasin menurut standar sekolah adiwiyata ditinjau dari beberapa aspek. Bentuk-bentuk implementasi nilai peduli lingkungan tercermin dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah sebagai budaya sekolah seperti kegiatan piket kelas, dan kegiatan Jum'at sehat/bersih

Kata Kunci: Implementasi Nilai; Peduli Lingkungan; IPS**A. PENDAHULUAN**

Lingkungan tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia, baik itu lingkungan alam maupun lingkungan sosial. Kita bernafas memerlukan oksigen yang di dapat dari lingkungan sekitar. Kita makan, minum, juga untuk menjaga kesehatan semuanya memerlukan yang ada di lingkungan. Lingkungan menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia Poerwadarminta (Neolaka) adalah berasal dari kata lingkung yaitu sekeliling, sekitar. Lingkungan adalah bulatan yang melingkungi atau melingkari, sekalian yang terlingkung di suatu daerah sekitarnya [1][2]

Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di luar suatu organism, meliputi: (1) lingkungan mati (abiotik), yaitu lingkungan di luar suatu organism yang terdiri atas benda atau faktor alam yang

tidak hidup, seperti bahan kimia, suhu, cahaya, gravitasi, atmosfer, dan lainnya, (2) lingkungan hidup abiotik, yaitu lingkungan di luar suatu organism yang terdiri atas organism hidup, seperti tumbuhan, hewan, dan manusia. Ensiklopedia Amerika menyatakan bahwa lingkungan adalah faktor-faktor yang membentuk lingkungan sekitar organism, terutama komponen-komponen yang mempengaruhi perilaku, reproduksi, dan kelestarian organisme [1].

Permasalahan lingkungan hidup yang timbul saat ini memang menjadi problem yang paling sering terjadi tak terkecuali di lingkungan Indonesia. Permasalahan lingkungan ini terjadi bisa disebabkan mulai dari faktor alam atau faktor dari manusianya itu sendiri. Sebagian besar permasalahan ini belum memiliki solusi, sehingga menyebabkan kerusakan-kerusakan alam dan lingkungan yang terus terjadi. Jika permasalahan lingkungan hidup ini tidak dicari solusi, maka keberlanjutan kehidupan manusia di bumi akan mengkhawatirkan.

Kondisi lingkungan global dewasa ini semakin meluas dan mengkhawatirkan masa depan umat manusia. Hal ini dipicu oleh ulah manusia yang mengeksploitasi sumber daya alam dan lingkungan tanpa batas. Hasil Studi Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) Indonesia tahun 2012 menunjukkan bahwa Indeks Perilaku Peduli Lingkungan (IPPL) masih berkisar pada angka 0,57 (dari angka mutlak 1). Hal ini mengindikasikan bahwa masyarakat Indonesia belum sepenuhnya berperilaku peduli lingkungan dalam menjalankan kehidupan sehari-harinya. Untuk mengatasi permasalahan lingkungan hidup, serta mendukung pembangunan berkelanjutan maka diperlukan upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Sebagai dasar manusia dalam berfikir dan bertindak melalui kegiatan sekolah ditanamkan kesadaran dan kepedulian terhadap lingkungan [3].

Pendidikan merupakan salah satu hal yang penting dalam usaha untuk membantu peserta didik untuk mengembangkan dan menitikberatkan kepada kemampuan pengetahuan, kecerdasan, nilai atau pola tingkah laku yang berguna. Sopiani menyatakan pendidikan adalah suatu usaha yang sadar dan sistematis dalam mengembangkan potensi peserta didik. Pendidikan juga merupakan usaha masyarakat dan bangsa dalam mempersiapkan generasi mudanya bagi keberlangsungan kehidupan masyarakat dan bangsa yang lebih baik pada masa depan. Keberlangsungan itu ditandai oleh pewarisan budaya dan karakter yang telah dimiliki masyarakat dan bangsa [4].

SMP Negeri 4 Banjarmasin merupakan salah satu Sekolah Adiwiyata Tingkat Provinsi di Kota Banjarmasin tahun 2020. Sekolah ini telah melaksanakan program pemerintah untuk mewujudkan kepedulian dan kesadaran terhadap lingkungan sekolah. Oleh karena itu, sekolah perlu meningkatkan dan melanjutkan program adiwiyata tersebut untuk dapat melanjutkan ke tingkat nasional

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif karena fokus penelitian yang dikaji tentang kondisi lingkungan sekolah SMP Negeri 4 Banjarmasin, sehingga metode penelitian kualitatif cocok digunakan sebagai desain penelitian. Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang mengungkapkan situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan dan analisis data yang relevan yang diperoleh dari suatu alamiah [5]

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 4 Banjarmasin yang beralamat di Jalan Teluk Tiram Darat No.10 RT 8, Tlk. Tiram, Kec. Banjarmasin Barat, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan 70113. SMP Negeri 4 Banjarmasin dipilih menjadi tempat penelitian karena sekolah tersebut merupakan sekolah adiwiyata. Peneliti menggunakan teknik *purposive* untuk menetapkan informan selaku subjek penelitian, terutama informan dalam pengambilan data melalui wawancara. Penetapan informan ini dilakukan berdasarkan pertimbangan kesesuaian dengan kerangka kerja penelitian. Peneliti menjadikan kepala sekolah menjadi informan pertama, staf tata usaha, tim 7K dan tim adiwiyata sekolah, peserta didik dan petugas kebersihan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan studi dokumen. Adapun teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan model Miles dan Huberman yang diawali dengan melakukan reduksi data, penyajian data, hingga melakukan penarikan kesimpulan. Pengujian keabsahan data dilakukan

melalui perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, member check dan triangulasi

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Objek Penelitian

SMP Negeri 4 Banjarmasin merupakan sekolah yang beralamat di Jalan Teluk Tiram Darat No.10 RT 8, Tlk. Tiram, Kec. Banjarmasin Barat, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan 70113. Visi SMP Negeri 4 Banjarmasin yaitu “Unggul dalam mutu berdasarkan iman dan taqwa serta mengembangkan kepribadian yang kokoh dan membentuk karakter yang kuat serta berwawasan lingkungan”. Sedangkan misi SMP Negeri 4 Banjarmasin berbunyi “ 1) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif dan berkembang secara optimal, 2) Menumbuhkan semangat keunggulan pada semua warga sekolah, 3) Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya sehingga dapat dikembangkan, 4) Menumbuhkan semangat berolahraga, seni dan berkreasi menyelenggarakan pembinaan intensif secara berkesinambungan, 5) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran menjadi sumber kearifan dalam bertindak, 6) mewujudkan dan mengupayakan siswa yang bertaqwa, berbudi luhur dan penuh disiplin, 7) Menumbuhkan semangat untuk berwawasan lingkungan.”

2. Kondisi Lingkungan Sekolah SMP Negeri 4 Banjarmasin menurut Standar Sekolah Adiwiyata

Manusia dan lingkungannya merupakan sistem alam yang integral dan saling mempengaruhi dalam membentuk ekosistem. Sebagai makhluk yang dikarunia akal pikiran, manusia merupakan makhluk yang paling sempurna dan mulia. Tuhan menjadikan manusia sebagai khalifah di muka bumi, yang mempunyai kuasa untuk memanfaatkan alam dan isinya untuk kemaslahatan manusia. Memanfaatkan secara bertanggung jawab sesuai dengan etika lingkungan dengan menjaga dan melestarikannya merupakan kewajiban manusia dalam berinteraksi dengan alam. Pengelolaan lingkungan yang efektif bergantung pada upaya kita dalam mengadopsi etika lingkungan secara baik dalam perilaku kehidupan kita

Perilaku yang mencerminkan sikap ramah lingkungan dan kemampuan dalam mempertahankan keanekaragaman hayati yang dapat mendukung kehidupan berkelanjutan merupakan perilaku yang ditunjukkan oleh manusia yang berpendidikan . Dengan demikian, pendidikan harus dapat dimanfaatkan sebagai sarana pembentukan sikap dan kepedulian terhadap lingkungan secara efektif. Pendidikan harus dapat secara adaptif merespons berbagai kerusakan lingkungan [6]vv.

Adapun kondisi lingkungan sekolah menurut standar sekolah adiwiyata di SMP Negeri 4 Banjarmasin melalui komponen dan standar sekolah adiwiyata dari empat aspek yaitu: 1) kebijakan berwawasan lingkungan, 2) pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan, 3) kegiatan lingkungan berbasis partisipatif, dan 4) pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan (Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 05 Tahun 2013 tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata). Berikut adalah uraian mengenai kondisi lingkungan sekolah menurut standar sekolah adiwiyata yang dimaksud.

3. Kebijakan Sekolah Berwawasan Lingkungan

Visi, misi, SMP Negeri 4 Banjarmasin dapat dimaknai bahwa sekolah telah menanamkan nilai-nilai karakter yaitu nilai peduli lingkungan sehingga diupayakan pencegahan terhadap kerusakan lingkungan dan upaya pengembangan terhadap lingkungan yaitu lingkungan sekolah. Menumbuhkan kesadaran warga sekolah dalam menjaga/memelihara kebersihan dan mewujudkan lingkungan yang hijau dan asri serta menumbuhkan kesadaran warga sekolah juga melakukan gerakan suka menanam pohon. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi sekolah merupakan sekolah yang berwawasan lingkungan. Sekolah sudah mensosialisasikan kepada seluruh warga sekolah, sehingga warga sekolah sudah mengetahui akan pentingnya menjaga lingkungan sekitarnya. Dengan demikian seluruh siswa bukan hanya memelihara lingkungan sekolah tetapi siswa dapat melanjutkan kembali dalam lingkungan sekitarnya.

Menumbuhkan kesadaran warga sekolah dalam menjaga/memelihara kebersihan dan

mewujudkan lingkungan yang hijau dan asri serta menumbuhkan kesadaran warga sekolah untuk ikut gerakan suka menanam pohon. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi sekolah merupakan sekolah yang berwawasan lingkungan. Sekolah sudah mensosialisasikan kepada seluruh warga sekolah, sehingga warga sekolah sudah mengetahui akan pentingnya menjaga lingkungan sekitarnya. Dengan demikian seluruh siswa bukan hanya memelihara lingkungan sekolah tetapi siswa dapat melanjutkan kembali dalam lingkungan sekitarnya.

Pendidikan di setiap sekolah, program lingkungan hidup diimplementasikan dalam kurikulum diharapkan dapat menciptakan perubahan, baik perubahan sikap maupun pengetahuan serta mampu membentuk kepribadian peserta didik untuk menjadi lebih baik. Dengan demikian untuk mewujudkan kepedulian peserta didik terhadap lingkungan hidup, sekolah berupaya untuk memasukkan program lingkungan hidup ke dalam kurikulum [7]. Selain pendanaan sekolah, kebijakan program sekolah adiwiyata oleh Dinas Pendidikan didukung dengan pemberian dana berupa barang yaitu pemberian pohon-pohon dan tanaman, dengan tujuan untuk pencegahan terhadap kerusakan lingkungan hidup.

4. Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Lingkungan

Salah satu bentuk pengembangan dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah kurikulum berbasis lingkungan. Lingkungan merupakan salah satu potensi yang dapat dimanfaatkan oleh sekolah sebagai tempat untuk melaksanakan pembelajaran. Dengan demikian lingkungan bermanfaat sebagai sumber belajar di sekolah baik lingkungan ke dalam kelas atau melalui kegiatan yang membawa siswa dapat berinteraksi langsung dengan lingkungan.

Pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan di SMP Negeri 4 Banjarmasin, guru sudah menerapkan pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif dalam pembelajaran. Adapun metode yang digunakan bervariasi seperti kerja kelompok atau diskusi kelompok, demonstrasi, dan observasi lingkungan. Materi lingkungan hidup ada dalam perangkat pembelajaran.

Pembelajaran IPS mengkaitkan pengetahuan konseptual dan prosedural dalam pemecahan masalah lingkungan hidup dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pembelajarannya guru memberikan materi bentuk-bentuk kerusakan lingkungan hidup dan contoh tentang bentuk kerusakan lingkungan hidup misalkan pengertian banjir, terjadinya faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya banjir dan upaya penanggulangannya.

Mengembangkan indikator dan instrumen penilaian pembelajaran lingkungan hidup terlihat pada saat guru membuat rancangan pembelajaran dapat diketahui bahwa nilai-nilai karakter diantaranya nilai peduli lingkungan dalam pembelajaran IPS tercermin dan dapat ditunjukkan pada kesiapan guru dalam pembelajaran dikelas, selanjutnya upaya guru dalam membimbing dan menyampaikan materi pelajaran untuk pemahaman siswa

5. Kegiatan Lingkungan Berbasis Partisipatif

Kegiatan lingkungan berbasis partisipatif, sebagai dijelaskan menurut Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 05 Tahun 2013 tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata memiliki dua standar yaitu: 1) melaksanakan kegiatan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup yang terencana bagi warga sekolah dan 2) menjalin kemitraan dalam rangka perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup dengan berbagai pihak, antara lain masyarakat, pemerintah, swasta, media, dan sekolah lain [8]

Pemeliharaan, perawatan gedung dan lingkungan sekolah diperlukan kesadaran dan kerjasama warga sekolah dengan melakukan gotong royong. Peran guru memegang peranan sangat penting dalam mendidik siswanya baik dalam pembelajaran di kelas maupun di luar kelas sehingga siswa mempunyai kepedulian terhadap lingkungannya.

Menjaga lingkungan sekolah diantaranya pemeliharaan taman merupakan tanggung jawab bersama. Pemeliharaan taman di sekolah terawat dengan cukup baik, hal ini terlihat dengan adanya berbagai jenis tanaman. SMP Negeri 4 Banjarmasin berupaya melakukan kegiatan lingkungan berbasis partisipatif melalui kreativitas dan inovasi warga sekolah. Upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup ini, kreativitas dan inovasi warga sekolah diantaranya daur ulang

sampah seperti membuat kerajinan limbah. Daur ulang sampah yang dilakukan sekolah dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui pembelajaran seperti Prakarya.

6. Pengelolaan Sarana Pendukung Ramah Lingkungan

Pengelolaan sarana prasarana pendukung ramah lingkungan merupakan suatu kegiatan untuk mendayagunakan peralatan yang berwawasan lingkungan agar tercapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan memiliki dua standar yaitu: 1) ketersediaan sarana prasarana pendukung yang ramah lingkungan dan 2) peningkatan kualitas pengelolaan sarana dan prasarana yang ramah lingkungan di sekolah [8]

Sekolah menyediakan sarana untuk mengatasi permasalahan lingkungan hidup berupa air bersih berupa penyediaan air bersih yang berasal dari PDAM. Mengatasi permasalahan lingkungan hidup berupa sampah tersebut, sekolah menyediakan sarana tempat sampah yang berada di dalam dan di luar kelas.

Keberadaan tempat-tempat sampah tersebut sangat penting dalam implementasi nilai peduli lingkungan di SMP Negeri 4 Banjarmasin. Namun demikian, sekolah telah melakukan perbaikan dan penambahan tempat-tempat sampah secara bertahap sehingga dapat menampung sampah-sampah tersebut. Ketersediaan tempat-tempat sampah yang cukup dapat menunjang lingkungan sekolah yang berwawasan lingkungan.

Penyediaan sarana Ruang Terbuka Hijau masih dalam tahap pembenahan. Penyediaan sarana Ruang Terbuka Hijau (RTH) di SMP Negeri 4 Banjarmasin sangat diperlukan dan dibuat sekolah untuk mencegah terjadinya polusi udara, serta memberi kesan sejuk dan nyaman. Ruang Terbuka Hijau yang akan dibuat sekolah dengan tujuan supaya udara di sekolah menjadi sejuk dan nyaman

D. SIMPULAN

Kondisi lingkungan sekolah menurut standar Sekolah Adiwiyata di SMP Negeri 4 Banjarmasin ditinjau dari empat aspek, yaitu: 1) kebijakan berwawasan lingkungan, 2) pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan, 3) kegiatan lingkungan berbasis partisipatif, dan 4) pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan. Aspek kebijakan berwawasan lingkungan, melalui penetapan visi, misi, dan tujuan sekolah, kurikulum sekolah adalah Kurikulum 2013 dan anggaran sekolah berwawasan lingkungan. Pada aspek pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan melalui penerapan pembelajaran di kelas. Ditinjau dari aspek kegiatan lingkungan berbasis partisipatif melaksanakan kegiatan rutin, pemeliharaan lingkungan, kegiatan ekstrakurikuler, daur ulang sampah melalui pembelajaran Prakarya dan menjalin kemitraan dengan berbagai pihak, antara lain komite, pemerintah, dan sekolah lain. Pada aspek pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan, yaitu melalui penyediaan tempat-tempat sampah yang cukup, pengelolaan tempat pembuangan sampah secara bertahap, dan pengelolaan kantin menuju kantin sehat.

Strategi implementasi nilai peduli lingkungan di SMP Negeri 4 Banjarmasin melalui: 1) pengembangan diri (kegiatan rutin, kegiatan spontan, keteladanan, pengkondisian). Kegiatan pengembangan diri dapat dilakukan di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah sesuai dengan jadwal kegiatan. 2) pengintegrasian dalam mata pelajaran melalui proses pembelajaran aktif dan 3) budaya sekolah merupakan program sekolah yang disusun dan tertuang dalam visi, misi, dan tujuan sekolah. Bentuk-bentuk implementasi nilai peduli lingkungan dapat tercermin seperti kegiatan piket kelas yang dilaksanakan setiap hari yaitu pagi hari dan siang hari, "Gerakan Lima Menit". sebelum masuk kelas pada jam pertama, dan kegiatan "Jumat Bersih" yang dilaksanakan setiap satu bulan sekali, pelaksanaannya dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah sebagai budaya sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] A. Neolaka, "Kesadaran lingkungan," 2008.
- [2] T. R. K. B. Indonesia, "Kamus Bahasa Indonesia," *Jakarta Pus. Bhs. Dep. Pendidik. Nas.*, vol.

- 725, 2008.
- [3] L. Ngalawiyah, “Studi Deskriptif Implementasi Nilai Peduli Lingkungan Menuju Sekolah Adiwiyata Di SDN Tukangan Yogyakarta,” *UNY FIP*, 2014.
- [4] U. Wahidin, “Pendidikan Karakter Bagi Remaja,” *Edukasi Islam. J. Pendidik. Islam*, vol. 2, no. 03, 2017.
- [5] Wahyu, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Banjarmasin: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lambung Mangkurat., 2012.
- [6] M. Muhaimin, “Implementasi model pembelajaran berbasis masalah lokal dalam mengembangkan kompetensi ekologis pada pembelajaran IPS,” *Sosio-Didaktika Soc. Sci. Educ. J.*, vol. 2, no. 1, pp. 12–21, 2015.
- [7] Wahyu, “Membangun Pendidikan.,” no. Banjarmasin:Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lambung Mangkurat., 2017.
- [8] K. L. H. R. Indonesia, “Peraturan menteri lingkungan hidup Republik Indonesia nomor 05 tahun 2013 tentang pedoman pelaksanaan program adiwiyata.” Jakarta: Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia, 2013.